

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dalam Musaheri, 2007:48).

Menurut Dewantara (dalam Musaheri, 2007:48) pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya,

pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Untuk itu guru harus benar-benar memahami apa saja dasar pendidikan dan tujuan yang nantinya bisa dicapai.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SLTP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMU, SMK), dan pendidikan tinggi. Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan, terdapat pula pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

Menurut (Gultom, 2013:9) peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA/MA dan SMK, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan

lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan kajian ilmu yang memanfaatkan aktifitas fisik dan gerak tubuh manusia untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik mental maupun emosional namun pada kenyataannya pendidikan jasmani selalu diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Kebugaran jasmani juga merupakan aspek penting dari domain psikomotorik dalam pendidikan jasmani, yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologis organ tubuh. Konsentrasinya lebih banyak pada persoalan peningkatan efisiensi fungsi faal tubuh dengan segala aspeknya sebagai sebuah sistem (misalnya sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem metabolisme, dan lain-lain).

Dalam pengertian yang lebih resmi, sering dibedakan konsep kebugaran jasmani ini dengan konsep kebugaran motorik. Keduanya dibedakan dalam hal: kebugaran jasmani menunjuk pada aspek kualitas tubuh dan organ-organnya, seperti kekuatan (otot), daya tahan (jantung-paru), kelentukan (otot dan persendian), sedangkan kebugaran motorik menekankan aspek penampilan yang melibatkan kualitas gerak sendiri seperti kecepatan, kelincahan, koordinasi, power, keseimbangan, dan lain-lain.

Menurut Nurhasan (dalam Riswangga, 2013:1) kebugaran jasmani merupakan kondisi tubuh seseorang yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Kebugaran jasmani juga diartikan bahwa kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh vitalitas

dan kesiagaan tanpa mengalami kelelahan yang begitu berarti dan masih cukup energi untuk beraktivitas pada waktu senggang dan menghadapi hal-hal yang bersifat darurat.

Berdasarkan hasil observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambunten selama dua bulan banyak siswa yang memiliki hasil belajar bahwa kelas XI MIA lebih baik daripada jurusan IIS. Pandangan-pandangan seperti itu sebenarnya hanya dipandang dari satu sisi dan tidak menyadari bahwa setiap orang memiliki bakat yang berbeda. Pada dasarnya setiap manusia memiliki beberapa perbedaan dalam kemampuan dibidang tertentu. Hal ini terbukti Setelah peneliti memberikan pembelajaran dan praktik lari cepat tidak semua siswa kelas XI MIA lebih baik daripada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep.

Berangkat dari permasalahan yang ada saat ini peneliti perlu mengkaji secara kritis dan ilmiah agar tampak perbandingan Perbandingan tingkat kebugaran jasmani antara siswa Kelas XI MIA dan siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Tingkat kebugaran MIA
- b. Tingkat Kebugaran IIS
- c. Perubahan tingkat kebugaran

### **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya yaitu

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI MIA dan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015.

- b. Penelitian ini hanya untuk mengetahui perbandingan tingkat kebugaran jasmani antara siswa kelas XI MIA dan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu perumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kebugaran jasmani siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015?
2. Bagaimana tingkat kebugaran jasmani siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015?
3. Berapa besar perbandingan tingkat kebugaran jasmani antara siswa kelas XI MIA dan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kebugaran jasmani antara siswa kelas XI MIA dan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambunten Sumenep tahun ajaran 2014-2015.

### E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan terhadap ilmu pendidikan terutama dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan disamping untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

### b. Bagi lembaga STKIP PGRI Sumenep

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap literatur perpustakaan di STKIP PGRI Sumenep.

### c. Bagi Sekolah SMAN 1 Ambunten

Sebagai bahan untuk kepedulian sekolah dalam rangka meningkatkan kebugaran jasmani

### d. Bagi Guru Olahraga

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani.

### e. Bagi Orang Tua Sisiwa

Sebagai masukan agar orang tua tetap memberikan perhatian penuh tanpa harus membedakan asal jurusan siswa .

### f. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi siswa agar tidak memiliki pemikiran yang sempit karena perbedaan status jurusan.